

# PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TARI REMO SEBAGAI UPAYA MEMPERKENALKAN KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR

Rizal Oktavianto <sup>1)</sup> Mochammad Arifin <sup>2)</sup> Dhika Yuan Yurisma <sup>3)</sup>

Program Studi/Jurusan Desain Komunikasi Visual

Universitas Dinamika

Jl. Raya kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)[20420100021@dinamika.ac.id](mailto:20420100021@dinamika.ac.id), 2)[Marifin@Dinamika.ac.id](mailto:Marifin@Dinamika.ac.id),

3)[Dhika@Dinamika.ac.id](mailto:Dhika@Dinamika.ac.id)

**Abstrak:** Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas. Dengan memiliki kepulauan yang sangat luas tentunya membuat Indonesia memiliki banyak sekali perbedaan mulai dari ras, etnis, suku, agama maupun kebudayaan yang beragam. Salah satu kesenian budaya daerah yang sudah ada sejak dulu dan menjadi suatu identitas pulau Jawa adalah tari remo. Tari remo merupakan tari yang berasal dari Jawa Timur. Tari remo pada dasarnya merupakan tarian penyambutan tamu di acara pertunjukkan ludruk namun saat ini tari remo tidak hanya digunakan sebagai tarian pembuka ludruk. Tetapi tari remo dapat digunakan untuk acara pentas yang lainnya. Tari remo pada dasarnya memiliki durasi 30 menit lebih namun saat ini setelah di kapitulasi durasi tari remo bisa hanya 7 menit. Tari remo yang memiliki durasi 7 menit biasanya digunakan pada tari remo pendidikan yang diperagakan oleh anak sekolah. Namun saat ini minat ketertarikan anak terhadap tari remo mulai menurun akibat masuknya arus globalisasi. Karena hal tersebut peneliti akan merancang buku ilustrasi pengenalan tari remo kepada anak sekolah dasar sebagai upaya untuk melestarikan tari remo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data mengenai proses belajar hingga ketertarikan anak sekolah dasar usia 7-12 tahun terhadap tari remo. Data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi hingga studi literatur. Data tersebut menunjang peneliti untuk membuat rancangan buku ilustrasi. Hasil penelitian ini membuahkan hasil yaitu perancangan buku ilustrasi tari remo sebagai media informasi untuk mengenalkan kepada anak sekolah dasar. Terdapat media pendukung yaitu xbanner, stiker, dan gantungan kunci. Di dalam buku ilustrasi ini menggunakan *style whimsical illustration* dengan paduan warna yang hangat sehingga dapat membuat anak nyaman dan tertarik ketika membacanya.

**Kata kunci :** Media informasi dan edukasi, Buku ilustrasi, Tari remo, Kesenian tradisional

Seni Budaya merupakan dua kata yang tergabung menjadi satu. Dua kata tersebut berasal dari bahasa Sanskrit yaitu "Sani" yang memiliki arti pemujaan sedangkan "Buddhayah" memiliki arti akal budi (Grattia, 2023). Seni memiliki penjelasan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan penggunaan media tertentu agar pesan tersampaikan kepada orang lain dalam bentuk gerakan, visual maupun suara (Arnita, 2016). Sedangkan penjelasan Budaya yaitu adat istiadat atau pemikiran yang sudah menjadi kebiasaan (Syakhrani & Kamil, 2022). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Seni Budaya adalah sesuatu yang

diciptakan manusia dalam menyampaikan suatu pesan yang disampaikan dengan bentuk karya yang diciptakan dalam keindahan secara turun temurun. Seni Budaya yang dimiliki oleh suatu daerah lambat laun mulai terlupakan karena banyaknya budaya asing yang masuk di Indonesia. Di kutip dari [bandungbergerak.id](http://bandungbergerak.id) saat ini masyarakat lebih tertarik terhadap budaya asing yang masuk melalui globalisasi. Menurut kebanyakan masyarakat budaya asing lebih bagus dan menarik untuk diikuti daripada budaya lokal yang sudah dimiliki oleh setiap daerah sejak dulu (Nadya Christianity, n.d.). Jika pengaruh budaya asing terus

menerus mengikis budaya lokal akan berakibat kepada generasi penerus yang akan melupakan budaya lokal dan sangat disayangkan. Di kota Mojokerto sebagai tempat penelitian untuk tugas akhir ini, terdapat tari remo. Tari remo biasanya tergabung dalam satu kesatuan bersama kesenian ludruk karena tari remo merupakan aspek utama sebagai tarian penyambut pengunjung dalam kesenian ludruk. Tari remo biasanya memiliki durasi 30 menit lebih ketika ditampilkan bersama ludruk. Namun saat ini setelah dikapitulasi durasi tari remo dapat hanya 7 menit. Durasi tersebut biasanya digunakan untuk anak sekolah dasar sebagai tari remo pendidikan. Kemunculan dari Tari Remo sendiri berbarengan dengan perkembangan kesenian ludruk di Jawa Timur. Tari Remo sangat berdampingan dengan kesenian ludruk seperti satu kesatuan karena saling melengkapi terkadang Tari Remo disebut sebagai tari ludruk (Kistin Septiyani, n.d.). Selain menjadi aspek penting dan utama dalam pagelaran ludruk, tari remo merupakan tari khas Jawa Timur, sejarah berdirinya Tari Remo pun berkaitan dengan teater kesenian ludruk. Tari Remo di Mojokerto sudah ada sejak Ludruk Karya Budaya belum didirikan, pada saat itu tari remo masih sederhana.

Tari Remo memiliki ciri khas masing-masing tiap daerah di Jawa Timur. Di Jawa Timur tiga daerah yang memprakarsai serta menjadi pedoman untuk tari remo daerah lain kembangkan adalah Tari Remo Surabayan, Tari Remo Jombangan dan Tari Remo Malangan. Di Mojokerto tari remo tersebut mengadaptasi dua jenis tari yaitu Tari Remo Surabayan dan Tari Remo Jombangan. Tari Remo Surabayan memiliki karakteristik yang pemberani, tegas layaknya seorang ksatria yang pantang mundur sedangkan karakteristik Tari Remo Jombangan lebih kepada ekspresif gerakan. Dengan adanya ludruk asli Mojokerto yaitu Ludruk Karya Budaya membuat Tari Remo semakin memiliki ciri dan warna tersendiri di Kota Mojokerto juga memiliki perkembangan sendiri. Tari remo terlepas dari Ludruk Karya Budaya yang memiliki peraga laki-laki,

sudah sejak dari jaman awal munculnya tari remo sudah diperagakan oleh laki-laki namun di masa sekarang tari tersebut sudah banyak diperagakan oleh perempuan. Hal itu dikarenakan banyak sekali gaya tari remo yang sudah dikembangkan. Pada era modern ini siswa kurang memiliki minat terhadap budaya daerah sendiri akibat dari masuknya budaya asing. Seiring berjalannya zaman yang semakin maju terutama bagi anak yang tinggal di perkotaan seperti Kota Mojokerto bahkan kota yang lebih besar lagi kurang mengenal tari remo yang merupakan tari tradisional milik bangsa.

Di sekolah terdapat kurikulum KOSP yaitu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang di dalamnya mencakup keseluruhan pendidikan yang ada di sekolah termasuk muatan lokal. Muatan lokal tidak memiliki kurikulum sendiri namun masuk dalam KOSP tersebut. Dengan adanya kurikulum tersebut pengetahuan mengenai muatan lokal harus lebih banyak diperkenalkan kepada murid di sekolah oleh guru. Untuk menunjang proses perancangan buku ilustrasi mengenai pengenalan Tari Remo diperlukan wawancara bersama narasumber yang memahami mengenai seni budaya tersebut yaitu seniman tari remo Sedangkan untuk mengetahui mengenai minat anak terhadap seni budaya diperlukan wawancara terhadap narasumber yaitu guru sekolah dasar. Disini saya melakukan observasi terhadap 4 sekolah dasar yang ada di Kota Mojokerto sebagai bentuk perbandingan dan mencari informasi yang valid. Sekolah dasar tersebut antara lain yaitu SDN Miji 3 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto dan SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto. Pengenalan terhadap kesenian "Tari Remo" akan dirancang dalam bentuk buku ilustrasi yang memiliki visual menarik untuk anak sekolah dasar usia 7-12 tahun. Pada usia tersebut anak sekolah dasar lebih tertarik untuk belajar dan mengetahui hal baru melalui bentuk visual dikarenakan sedang dalam masa perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu tahapan perubahan perkembangan yang di alami oleh setiap orang. Menurut Jean Piaget yang seorang tokoh dalam penelitian mengenai perkembangan kognitif mengatakan tahapan perkembangan fisik dengan perkembangan kognitif. Tahap

perkembangan tersebut terbagi menjadi 4 yaitu tahap sensory motoric umur 0-2 tahun, praoperasional umur 2-7 tahun, operasional konkret umur 7-11 tahun dan operasional formal umur 11-15 tahun yang dimana anak sudah memahami suatu hal lebih dalam (Marinda, 2020).

Untuk memberikan pengetahuan kepada anak mengenai “Tari Remo” dengan cara efektif yaitu melalui bentuk visual buku ilustrasi. Buku ilustrasi tersebut memiliki visual yang menarik karena anak akan lebih paham materi melalui melihat, memandangi, dan mengamati objek dan pembelajaran melalui visual itu dapat membantu anak lebih fokus dan konsen terhadap apa yang sedang dipelajari (Diandra Izzani Sari, 2017).

Buku ilustrasi juga berkaitan dengan kemudahan anak dalam mempelajari hal yang baru. Dikutip dari jurnal (Halim & Munthe, 2019) Kehadiran buku bergambar atau buku ilustrasi menjadi sesuatu hal yang disukai oleh anak-anak dan membuat anak betah membaca buku dengan jangka waktu yang lama membuat tingkat literasi pun bertambah. Menurut Crowther (1995), buku cerita pada dasarnya menjadi suatu bentuk implementasi pembelajaran bagi anak sedangkan ilustrasi menjadi ranah menarik perhatian anak dengan visualisasi yang digambarkan. Perancangan buku ilustrasi ini peneliti hanya berfokus kepada pengenalan mengenai Tari Remo dengan berbagai elemen yang dipergunakan dalam pelaksanaannya dengan begitu anak akan mudah untuk tertarik dan ingin mempelajari kesenian tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian untuk Tugas Akhir ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber Mas Aji dan Pak Wawan selaku seniman tari remo dan guru yang ada di empat sekolah berbeda yaitu SDN Miji 3 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, dan SDN Prajurit Kulon 3 kota Mojokerto. Tidak hanya wawancara namun juga mencari referensi dari berbagai sumber sangat diperlukan untuk mempermudah pembuatan Tugas Akhir ini.

Wawancara dilakukan bersama guru atau kepala sekolah dari empat sekolah yaitu SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, SDN

Gedongan 1 Kota Mojokerto, SDN Miji 3 Kota Mojokerto dan SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat ketertarikan minat anak terhadap tari remo di sekolah dasar. Selain dengan guru atau kepala sekolah tersebut, peneliti juga wawancara dengan dua narasumber seniman tari remo yaitu mas Aji dan pak Wawan. Dalam wawancara bersama seniman tari remo tersebut bertujuan untuk mengenal lebih dalam dan mencari informasi mengenai perkembangan tari remo sebagai penunjang perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo kepada anak sekolah dasar.

Dokumentasi merupakan tahapan pendukung yang harus ada dalam penelitian. Dokumentasi berbentuk foto yang telah diambil dari hasil observasi, dapat berupa catatan hasil dari wawancara. Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data, mencatat kejadian saat itu, proses penelitian. Dokumentasi yang bagus dan akurat akan dapat dijadikan bahan referensi untuk kedepannya. Peneliti melakukan studi literatur untuk mencari informasi melalui jurnal, website, artikel dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang valid untuk mendukung penelitian. Peneliti dalam tahapan studi literatur ini menggunakan berbagai jurnal, artikel maupun buku yang menyajikan informasi mengenai perancangan buku ilustrasi untuk anak usia 7-12 tahun maupun mengenai topik yang peneliti rancang. Proses analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan data yang lebih valid.

## **HASIL ANALISIS DATA**

### **1. Reduksi Data**

#### **a. Observasi**

Ketika peneliti selesai terjun langsung untuk observasi di empat sekolah yakni SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto, SDN Miji 3 Kota Mojokerto serta SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto dapat diketahui bahwa tingkat minat anak terhadap tari remo ternyata sudah menurun. Meskipun di sekolah terdapat ekstrakurikuler tari remo, tetap saja

ketertarikan anak untuk mengikuti ekstrakurikuler tari remo sudah berkurang karena arus globalisasi yang membuat anak kurang tertarik terhadap kesenian daerah. Namun terdapat faktor lainnya seperti kurangnya media belajar yang menyenangkan mengenai tari remo juga membuat anak tidak tertarik untuk mempelajarinya.

**b. Wawancara**

Setelah dilakukannya wawancara dengan enam narasumber tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tari remo yang merupakan suatu warisan kesenian budaya Indonesia perlu untuk dilestarikan. Upaya untuk melestarikan tari remo tersebut harus dilakukan dengan pengenalan pada anak-anak mengenai tari remo. Suatu media dapat digunakan untuk menjadi bahan pengenalan lebih dalam mengenai tari remo sehingga dapat untuk dilestarikan.

**c. Studi Literatur**

Studi literatur yang peneliti gunakan berasal dari media youtube. Video youtube tersebut merupakan video mengenai edukasi tari remo yang berjudul “Filosofi Tari Remo menurut Tafsir Mbah Tri Broto Wibisono” untuk mengetahui mengenai filosofi tari remo, filosofi tari remo yang dijelaskan oleh mbah Tri Broto Wibisono yaitu gambaran utama tari remo adalah sebuah kelahiran manusia, mulai dari lahir, hidup di dunia hingga kembali kepada Gusti Allah. Studi literatur kedua berasal dari buku *e-book* yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara” yang ditulis oleh Arina Restian. Peneliti memilih buku tersebut untuk mengetahui mengenai asal usul tari remo, gerakan dalam tari remo dasar, pakaian ciri khas yang digunakan dalam tari remo, dan pembelajaran tari remo untuk anak sekolah dasar sehingga tari remo harus dilestarikan kepada generasi berikutnya agar supaya tari remo tidak hilang. Video dan buku tersebut menjadi suatu pengantar untuk peneliti melakukan

rancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo kepada anak sekolah dasar.

**d. Dokumentasi**

Dokumentasi diperoleh ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung di lapangan. Kegiatan ini dilakukan di empat lokasi yaitu SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto, SDN Miji 3 Kota Mojokerto dan SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto. Disini peneliti melakukan interaksi wawancara terhadap guru dan kepala sekolah serta guru tari untuk melihat proses anak sekolah dasar belajar tari remo. Setelah itu peneliti berinteraksi dan wawancara dengan dua seniman tari remo untuk mengetahui lebih dalam tari remo pendidikan untuk anak sekolah dasar sebagai penunjang perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo kepada anak sekolah dasar.

**2. Penyajian Data**

Berdasarkan dari hasil reduksi data yang peneliti miliki setelah melakukan observasi wawancara serta dokumentasi sehingga peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

1. Pengenalan terhadap tari remo terhadap anak sekolah dasar mulai usia 7-12 tahun perlu untuk dilakukan karena tari remo merupakan salah satu tari tradisional warisan bangsa yang berasal dari Jawa Timur. Sehingga anak usia 7-12 tahun yang akan menjadi generasi penerus harus mengenal tari remo untuk mereka lestarian di masa depan.
2. Meskipun memiliki ekstrakurikuler tari remo namun tetap saja beberapa anak masih banyak yang tidak minat terhadap tari remo dikarenakan pengenalan tari remo yang monoton dan kurang menarik.
3. Perlu dilakukannya pengenalan tari remo kepada anak sekolah dasar dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton.
4. Perlunya pembiasaan kepada anak seperti pengenalan dasar tari remo kepada anak sekolah dasar sehingga dapat menumbuhkan minat anak.

**Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan yang peneliti peroleh yaitu dari hasil analisis data, reduksi data,

dan penyajian data bahwa pengenalan tari remo harus dilakukan ketika anak masih berusia dini. Penggunaan media buku ilustrasi dalam upaya pengenalan dan pelestarian tari remo diharapkan dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan minat anak usia 7-12 tahun dalam pembelajaran tari remo.

**Analisa Segmentasi, Targeting, Positioning (STP)**

**A. Segmentasi**

Wilayah : Indonesia  
 Teritorial : Jawa Timur

Usia : 7-12 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan  
 Pendidikan : Sekolah Dasar

Psikografis dalam penelitian ini yaitu anak usia 7-12 tahun yang sedang duduk di bangku sekolah dasar yang ingin mengenal tari remo serta memiliki minat terhadap tari remo dengan menggunakan visual yang menarik dalam memperkenalkan tari remo.

**B. Targeting**

1. Target Audiens

Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan target audiens yang diambil yaitu anak usia 7-12 tahun yang belum memiliki minat atau belum mengenal terhadap tari remo untuk mengetahui dasar tari remo.

2. Target Market

Target market atau target pasar yang peneliti tuju berbeda dengan target

- a. G audiens yaitu orang tua serta guru yang memiliki keinginan untuk menumbuhkan rasa minat dan bakat anak terhadap tari remo

**C. Positioning**

- a. Buku ilustrasi mengenai tari remo yang dirancang oleh peneliti nantinya akan dipergunakan sebagai media informasi menyenangkan untuk memperkenalkan tari remo kepada anak-anak untuk mereka pelajari dan lestarikan. Tidak hanya anak namun juga untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya melestarikan kebudayaan daerah yang menjadi warisan leluhur bangsa Indonesia sejak dahulu kala.

**Unique Selling Proposition (USP)**

- a. Buku ilustrasi yang peneliti buat untuk mengenalkan tari remo kepada anak sekolah dasar memiliki *style Whimsical Illustration* yang menarik dan dapat membuat anak menumbuhkan rasa imajinasinya mengenai tari remo. Di dalam cover belakang atau di halaman awal terdapat *Code QR* yang nantinya dapat di scan dan langsung masuk ke dalam buku ilustrasi yang berbentuk *e-book*.

**Analisa SWOT**

Analisa SWOT merupakan cara menilai kekuatan suatu produk dari empat aspek yaitu *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

<p><b>S</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesadaran betapa pentingnya melestarikan tari remo</li> <li>• Menumbuhkan rasa minat dan ketertarikan anak usia 7-12 tahun untuk mempelajari budaya daerah</li> <li>• Memberikan informasi untuk memperkenalkan tari remo kepada anak usia 7-12 tahun</li> <li>• Menumbuhkan rasa minat dan ketertarikan anak usia 7-12 tahun untuk mempelajari budaya daerah</li> <li>• Memberikan kesadaran betapa pentingnya melestarikan tari remo</li> </ul>	<p><b>W</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat anak yang kurang terhadap tari remo</li> <li>• Ketertarikan anak dalam literasi masih kurang</li> <li>• Pengenalan yang kurang terhadap tari remo</li> </ul>
<p><b>O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak usia 7-12 tahun lebih mudah belajar dan mengenal dengan visualisasi yang disajikan</li> <li>• Mengenal dan membangkitkan minat anak terhadap tari remo dan peduli akan lestarinya budaya daerah</li> <li>• Tema buku ilustrasi mengenai tari daerah yang saat ini sudah jarang</li> </ul>	<p><b>T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki keterbatasan kualitas buku jika digunakan dalam jangka panjang</li> <li>• Hilangnya minat anak terhadap materi tari daerah</li> <li>• Saat ini lebih banyak pengenalan tari modern</li> </ul>

Gambar 1. Analisa SWOT

<p><b>S-O</b></p> <p>Merancang buku ilustrasi sebagai media pengenalan tari remo untuk anak sekolah dasar usia 7-12 tahun dengan visual <i>Whimsical illustration</i></p>	<p><b>W-O</b></p> <p>Perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo sebagai upaya membangkitkan minat anak terhadap tari remo untuk melestarikannya serta meningkatkan literasi anak melalui buku ilustrasi</p>
<p><b>S-T</b></p> <p>Memberikan pembelajaran betapa pentingnya pelestarian budaya daerah khususnya tari remo melalui buku ilustrasi</p>	<p><b>W-T</b></p> <p>Memperkenalkan tari remo melalui buku ilustrasi anak sebagai bentuk pengenalan sekaligus sebagai upaya memperkaya varian pengenalan seni budaya daerah</p>

Gambar 2. Analisa SWOT

**Keyword**



Gambar 3. Keyword Deskripsi Keyword

Kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah menyusun SWOT untuk perancangan buku ilustrasi tari remo sebagai upaya memperkenalkan kepada anak sekolah yaitu *Passionate* yang memiliki arti sebagai individu yang memiliki minat dan semangat belajar serta pikiran kreative untuk terus melestarikan tradisi.

**Strategi Kreatif**

Perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo menggunakan teknik digital painting dengan paduan *Style Whimsical Illustration*. Ilustrasi terdiri dari karakter yang ada di dalam buku ilustrasi tersebut dengan menggunakan atribut tari remo, teks yang mudah dipahami, menggunakan tata letak yang membuat anak tertarik, ilustrasi gerakan tari remo, dan busana yang digunakan.

- a. Fisik buku

- a. Jenis buku : buku ilustrasi
- b. Cover buku : Jilid hardcover dengan laminasi doff
- c. Jumlah halaman : 10 halaman
- d. Dimensi : 21.0cm x 29.7cm
- e. Teks : Bahasa Indonesia
- f. Layout : Grid layout
- g. Jenis Kertas : Art paper 250gsm

- b. Ilustrasi

Perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo ini disuguhkan dengan visual yang cocok dengan anak yaitu *style whimsical illustration* dengan ditambah karakter penari remo yang masih kecil untuk menarik perhatian anak ketika membaca buku tersebut sehingga dapat mengetahui secara langsung gambaran bahwa tari remo juga dapat diperagakan oleh anak kecil serta apa yang dimaksud dengan tari remo tersebut.

**Perancangan Kreatif**

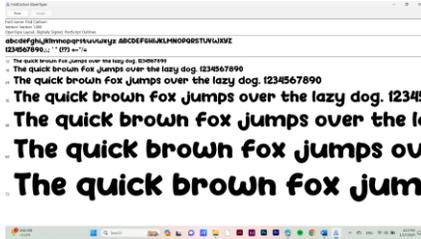
- a. Sketsa dan *Layout* buku



Gambar 4. Sketsa Buku Ilustrasi Tari Remo

Di dalam buku tersebut terdapat pengenalan mengenai asal-usul tari remo, dasar tari remo, jenis gerak dasar tari remo, sikap jari tari remo dasar. Cover dirancang dengan terdapat penari remo cilik yang berjumlah tiga orang dengan paduan warna yang identik dengan tari remo yaitu merah dan coklat.

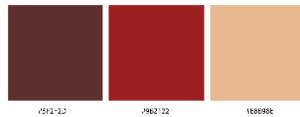
b. Tipografi  
Buku ilustrasi pengenalan tari remo menggunakan tipografi utama nya yaitu *find cartoon*. Pemilihan font ini dilihat dari jenis buku ilustrasi dan juga target audiens. Font ini merupakan font sans serif yang lucu sehingga dapat menarik perhatian anak ketika membaca buku ilustrasi tersebut.



Gambar 5. Font Find Cartoon

c. Color Pallette

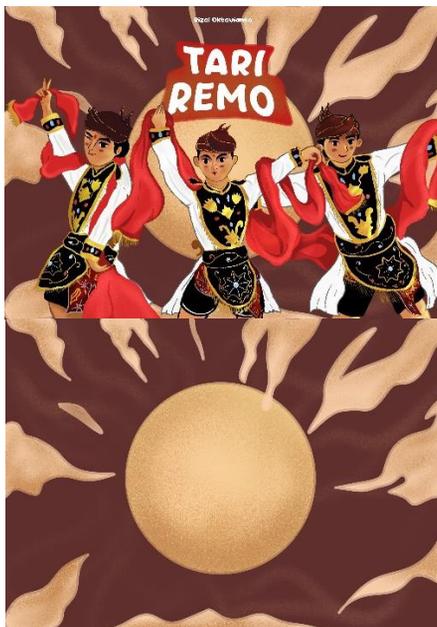
Di dalam perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo ini penggunaan warna sebagai yang utama dalam buku ilustrasi ini yaitu warna yang mengikuti dari warna ciri khas tari remo. Warna tersebut yakni merah, coklat, dan krem. Dengan penggunaan warna tersebut buku ilustrasi akan terasa nyaman untuk dipandang dan dapat menjadi media belajar yang menyenangkan



Gambar 6. Collor Pallette Design

Perancangan Media

A. Layout Utama Buku Ilustrasi



Gambar 7. Cover Depan dan Belakang

Cover depan terdapat judul yaitu “Tari Remo” sebagai tanda bahwa buku ilustrasi tersebut merupakan buku ilustrasi pengenalan tari remo untuk anak sekolah dasar karena terdapat tiga karakter anak yang sedang menari remo sebagai bahan menarik anak untuk membaca buku tersebut. Di cover belakang terdapat mengenai tari remo secara singkat juga link qr code *e-books*.



Gambar 8. Isi Buku Ilustrasi

*Layout* yang digunakan dalam isi buku ilustrasi ini yaitu memiliki jenis *grid layout*. Di dalam isi ini terdapat banyak karakter anak yang sedang melakukan gerakan tari remo dengan penggambaran yang lucu serta terdapat penjelasan secara singkat dan detail mengenai tari remo. Background yang digunakan memiliki ciri seperti tradisional namun digabungkan dengan *style whimsical illustration*.

B. Media Pendukung

Media pendukung yang peneliti gunakan yaitu terdapat sticker, xbanner, gantungan kunci, dan poster. Media pendukung ini memiliki fungsi sebagai media informasi tambahan untuk pengenalan tari remo.

a. Sticker



Gambar 9. Desain Sticker

Media pendukung yang pertama yaitu sticker. Desain sticker memperlihatkan karakter anak yang sedang menari tari remo. Desain untuk sticker nanti berbentuk persegi panjang dengan menggunakan *kiss cutting*

atau dipotong setengah mengikuti bentuk desain.

b. Xbanner



Gambar 10. Desain Xbanner

Xbanner digunakan sebagai media pendukung untuk menarik perhatian audiens secara luas. Di dalam desain xbanner akan terdapat karakter anak kecil yang sedang meakukan gerakan tari remo

## SIMPULAN

Melalui penelirian yang telah peneliti lakukan sebagai upaya perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo kepada anak sekolah dasar dengan keyword “*Passionate*” diambil dari mengolah STP, USP, SWOT. “*Passionate*” memiliki arti suatu proses untuk menumbuhkan minat dan bakat anak terhadap tari remo.

Buku berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Tari Remo Sebagai Upaya Memperkenalkan Kepada Anak Sekolah Dasar” akan menjadi media informasi yang

berguna untuk upaya melestarikan kesenian daerah kepada generasi yang akan datang.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data bahwasannya anak sekolah dasar saat ini sangat sedikit yang memiliki minat akan tari remo. Hal itu dikarenakan berbagai faktor seperti masuknya arus globalisasi yang membuat kebudayaan daerah mulai terkikis oleh eksistensi budaya asing yang masuk ke Indonesia. Jadi saran dari peneliti adalah lebih banyak pengenalan budaya daerah yang dilakukan oleh sekolah dan guru sebagai ujung tombaknya, dikenalkan melalui media yang bervariasi sehingga anak dapat nyaman dan antusias dalam menerima informasi mengenai kebudayaan daerah. Sebagai acuan penelitian yang selanjutnya agar dapat dilakukan pembaruan yang lebih baik lagi yaitu :

1. Melakukan penyebaran buku ilustrasi ke sekolah dasar yang menjadi tujuan penelitian untuk melihat antusias anak dan umpan balik serta saran untuk perbaikan
2. Membuat *e-books* agar dapat menyebarkan buku ilustrasi secara luas hanya dengan *scan code-QR*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, T. (2016). Apresiasi seni: Imajinasi dan kontemplasi dalam karya seni. *Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, 1(1), 52.
- Diandra Izzani Sari. (2017). Pengaruh Pembelajaran Media Visual Terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 1–10.
- Grattia, M. (2023). *Pengertian Seni Budaya, Sifat, hingga Jenisnya*. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6638454/pengertian-seni-budaya-sifat-hingga-jenisnya>
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Kistin Septiyani, N. N. W. W. (n.d.). *Tari Remo, Tarian Pembuka Ludruk dan Penyambut Tamu di Jawa Tmur Halaman all -*

- Kompas.com*. Retrieved November 18, 2023, from <https://travel.kompas.com/read/2021/09/08/073500527/tari-remo-tarian-pembuka-ludruk-dan-penyambut-tamu-di-jawa-tmur?page=all>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Nadya Christianity. (n.d.). *Tersisihnya Budaya Lokal karena Globalisasi / BandungBergerak.id*. Retrieved October 22, 2023, from <https://bandungbergerak.id/article/detail/1979/tersisihnya-budaya-lokal-karena-globalisasi>
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.